



PENGARUH EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PRILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA ANAK SEKOLAH DASAR: *LITERATUR REVIEW*

¹Choerun Nisa Nurul Azizah, ²Nina Pamelasari,

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

S1 Ilmu Keperawatan

E-mail: choerunnisanurulll@gmail.com

ABSTRACT

aged children. Numerous studies indicate that students' limited understanding of PHBS remains a major challenge, as reflected in unhealthy habits such as consuming snacks indiscriminately, poor handwashing practices, and behaviors that do not support environmental health. This literature review aims to examine the effect of PHBS education on improving knowledge among school-aged children based on three studies employing a one-group pretest–posttest pre-experimental design.

The first study, conducted among students at SDN 104 Kendari (n = 42), reported an increase in the proportion of students with good knowledge from 42.9% to 69% after the intervention, with the paired t-test showing a p-value of less than 0.05. Another study involving school-aged children in the TPST Piyungan area of Yogyakarta (n = 50) also demonstrated an improvement in knowledge levels from 12% to 46%, supported by Wilcoxon test results with p = 0.000. Furthermore, the third study carried out with third-grade students at SDN Bakalan Krajan 2 Malang (n = 30) revealed an increase in the mean score from 53 (poor category) to 80 (good category), with a paired t-test result of p < 0.001.

Overall, the three studies consistently show that PHBS education delivered through video, leaflets, and visual presentations is effective in enhancing students' understanding of healthy and clean living practices. These findings emphasize the importance of implementing continuous health education programs in schools and communities to foster healthy behaviors from an early age.

Key Words: *Health education, Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), student knowledge, literature review, audiovisual media, elementary school*

ABSTRAK

Pendekatan promotif dan preventif melalui PHBS memegang peranan sentral dalam memperbaiki kondisi kesehatan siswa di tingkat usia sekolah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman siswa mengenai PHBS masih menjadi tantangan, terlihat dari kebiasaan jajan sembarangan, kurang disiplin mencuci tangan, serta perilaku yang kurang mendukung kesehatan lingkungan. Literatur review ini bertujuan menelaah pengaruh edukasi PHBS terhadap peningkatan pengetahuan anak usia sekolah berdasarkan tiga studi melalui desain pra-eksperimen tipe one group pretest–posttest.

Studi pertama pada siswa SDN 104 Kendari (n = 42) melaporkan peningkatan kategori pengetahuan baik dari 42,9% menjadi 69% setelah intervensi, hasil analisis menggunakan uji *paired t-test* menunjukkan bahwa nilai p lebih kecil dari 0,05. Penelitian lainnya yang dilakukan pada anak usia sekolah di kawasan TPST Piyungan, Yogyakarta (n = 50) juga mencatat peningkatan tingkat pengetahuan dari 12% menjadi 46%, yang diperkuat oleh uji Wilcoxon dengan p = 0,000. Selanjutnya, studi ketiga yang dilaksanakan pada siswa kelas 3 di SDN Bakalan Krajan 2 Malang (n = 30) memperlihatkan kenaikan skor rata-rata dari 53 (kategori kurang) menjadi 80 (kategori baik), dengan nilai p < 0,001 pada uji paired t-test.

Secara keseluruhan, ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa edukasi PHBS melalui media video, leaflet, maupun presentasi visual efektif mendorong bertambahnya wawasan siswa mengenai penerapan PHBS. Temuan ini menegaskan perlunya program edukasi kesehatan yang dilakukan secara rutin di sekolah dan lingkungan masyarakat untuk mendukung pembentukan perilaku sehat sejak dini.

Kata Kunci: PHBS, edukasi kesehatan, pengetahuan, anak usia sekolah, literature review.

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia masih cukup kompleks dan beragam dipengaruhi oleh perilaku serta pengetahuan individu dan keluarga. Pada masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), pemenuhan gizi memegang peranan penting dalam menunjang tumbuh kembang anak dan mencegah masalah gizi yang dapat berdampak permanen. Kekurangan gizi pada ibu hamil dan anak berkontribusi pada tingginya angka kematian bayi dan anak, serta berdampak pada perkembangan fisik dan kecerdasan anak. Oleh karena itu, edukasi kepada ibu hamil mengenai 1000 HPK sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku gizi yang lebih baik (Susanti, 2021).

Selain pemenuhan gizi pada masa awal kehidupan, penerapan prinsip-prinsip hidup bersih dan sehat (PHBS) juga menjadi komponen penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama di lingkungan sekolah. PHBS bertujuan membentuk kebiasaan hidup sehat melalui peningkatan pengetahuan dan pemberdayaan siswa, guru, dan lingkungan sekolah. Namun, berbagai penyakit seperti diare dan ISPA masih banyak terjadi, salah satunya akibat rendahnya kebiasaan mencuci tangan, konsumsi jajanan tidak sehat, serta kurangnya penerapan praktik kebersihan dasar. Kondisi ini ditemukan pada siswa SDN 104 Kendari yang masih sering jajan sembarangan dan tidak mencuci tangan, sehingga diperlukan edukasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik PHBS (Elsa et al., 2025).

Rendahnya pengetahuan tentang PHBS juga terjadi pada siswa SD lainnya di Indonesia. Berdasarkan penelitian di SDN Bakalan Krajan 2 Kota Malang, sebagian besar siswa memiliki pengetahuan awal yang rendah mengenai PHBS, termasuk kebiasaan mencuci tangan dan memilih jajanan sehat. Hal ini diperparah dengan data nasional yang menunjukkan rendahnya perilaku cuci tangan pakai sabun serta tingginya konsumsi jajanan tidak sehat di kalangan anak sekolah. Edukasi kesehatan di sekolah terbukti mampu meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan sehingga menjadi strategi yang diperlukan dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat sejak usia dini (Salsabila et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan literature review, yaitu mengumpulkan dan menelaah berbagai jurnal yang membahas pengaruh edukasi PHBS terhadap pengetahuan anak sekolah. Pencarian artikel dilakukan melalui database Google Scholar dengan memakai kata kunci seperti "*edukasi PHBS*", "*pengetahuan siswa*", "*perilaku hidup bersih dan sehat*", dan "*pendidikan kesehatan anak sekolah*". Dari hasil penelusuran awal, penulis memilih artikel yang sesuai dengan topik dan kriteria penelitian.

Kriteria inklusi dan eksklusi

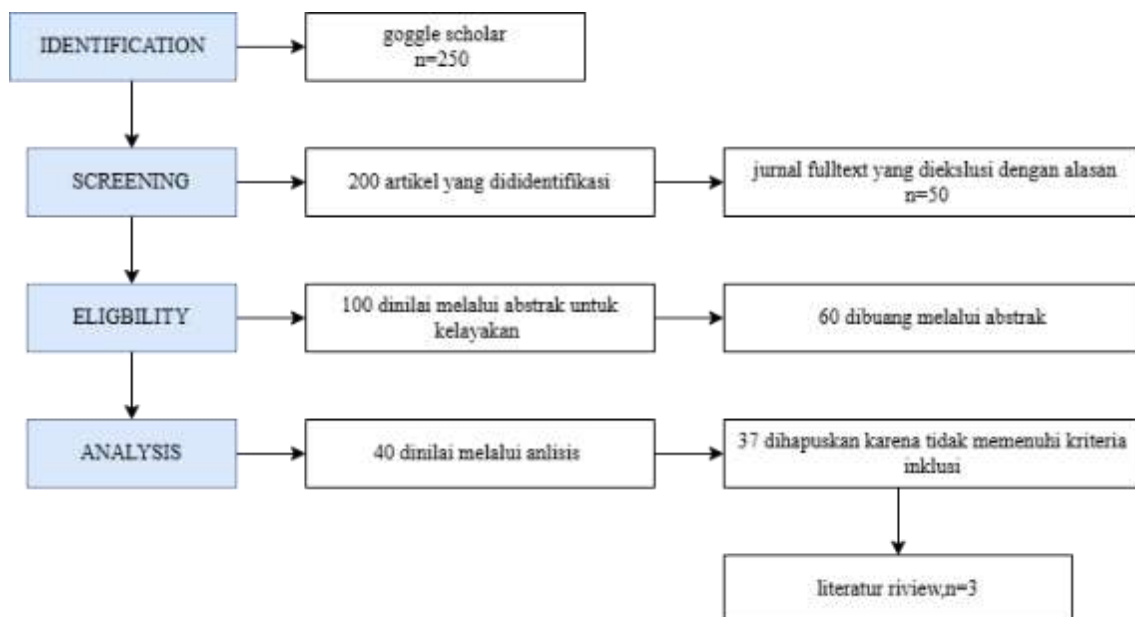
Kriteria inklusi yang digunakan dalam proses penelusuran meliputi: artikel berbahasa Indonesia, penelitian fokus pada anak usia sekolah dasar, membahas edukasi PHBS, menggunakan desain pre-test dan post-test, dan artikel tersedia dalam bentuk full text. Sedangkan kriteria eksklusinya antara lain: artikel yang tidak membahas PHBS, penelitian bukan pada anak sekolah dasar, tidak memakai desain pre-eksperimen, atau tidak menunjukkan data hasil sebelum dan sesudah edukasi.

Seleksi artikel

Setelah disaring, tiga jurnal dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Setiap artikel dibaca secara menyeluruh untuk melihat tujuan penelitian, metode, jumlah responden, jenis intervensi edukasi, serta hasil peningkatan pengetahuan setelah edukasi diberikan. Data yang sudah terkumpul kemudian dibandingkan untuk melihat pola yang sama maupun perbedaan antarpelitian, sehingga bisa ditarik kesimpulan umum.

Proses analisis dilakukan secara naratif dengan cara memadukan isi dari ketiga jurnal tanpa menggunakan perhitungan statistik lanjutan. Dengan cara ini, penelitian mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai seberapa besar peran edukasi PHBS dalam meningkatkan pengetahuan anak sekolah berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya

CHART DIAGRAM PRISMA



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian terhadap ketiga artikel tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan, baik melalui booklet, video, maupun PowerPoint, sama-sama memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan responden, meskipun latar belakang dan karakteristik peserta berbeda. Pada ibu hamil, penggunaan booklet terbukti cukup efektif. Media cetak seperti ini dinilai membantu karena isi informasinya jelas, sederhana, dan

dapat dibaca kapan saja. Hal tersebut membuat ibu hamil lebih mudah memahami pentingnya masa 1000 Hari Pertama Kehidupan.

Berbeda dengan itu, pada siswa sekolah dasar, media yang bersifat visual seperti video dan presentasi PowerPoint memberikan efek yang lebih kuat. Anak usia sekolah umumnya lebih tertarik pada tampilan gambar, suara, dan gerakan, sehingga penyampaian materi kesehatan melalui media audiovisual menjadi lebih mudah dipahami. Hasil kedua penelitian di sekolah pun menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang cukup besar setelah intervensi diberikan.

Ketiga penelitian ini memiliki benang merah yang sama, yaitu bahwa edukasi kesehatan mampu memperbaiki pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai praktik hidup bersih dan sehat selama metode yang digunakan sesuai dengan karakteristik sasaran. Dengan kata lain, efektivitas edukasi tidak hanya bergantung pada materi yang diberikan, tetapi juga pada cara penyampaiannya. Pada ibu hamil, media yang sederhana dan mudah dipahami lebih tepat digunakan, sedangkan pada anak sekolah, media yang menarik dan interaktif lebih efektif. Temuan ini menegaskan bahwa pemilihan media yang tepat sangat berpengaruh terhadap peningkatan literasi kesehatan dan pembentukan perilaku sehat dalam jangka panjang

No	Penulis, Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1	Widya Lestari Nurpratama, Nur Fauzia Asmi, Anom Dwi Prakoso	“Pengaruh Intervensi Pangan Lokal dan Konseling Gizi terhadap Stunting pada Balita”	<i>Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Booklet terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan</i>	Desain quasi-eksperimen dengan <i>pre-posttest with control group</i> . Sampel: 30 ibu hamil (15 kelompok intervensi, 15 kelompok kontrol). Instrumen: kuesioner.	Terdapat perbedaan bermakna antara kelompok intervensi dan kontrol ($p < 0,05$). Peningkatan pengetahuan hanya terjadi pada kelompok yang menerima booklet.
2	Elsa, Hartati Bahar, & La Ode Ahmad Saktiansyah (2025)	<i>Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan tentang PHBS Siswa SDN 104 Kendari</i>	Menganalisis dampak edukasi melalui video terhadap pengetahuan siswa mengenai PHBS.	Penelitian ini menggunakan quasi-eksperimen dengan rancangan satu kelompok yang diukur sebelum dan sesudah intervensi. Sampel: 42 siswa (stratified random sampling). Media: video edukasi.	Proporsi pengetahuan kategori “baik” meningkat menjadi 69% setelah intervensi. Uji <i>paired sample t-test</i> menunjukkan pengaruh signifikan ($p < 0,05$).

PENGARUH EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PRILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA ANAK SEKOLAH DASAR: LITERATUR REVIEW

3	Arina Aulia Salsabila, Handy Lala, & Budi Suharno (2022)	<i>Pengaruh Edukasi Kesehatan PHBS di Sekolah terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas 3 SD</i>	Menilai pengaruh edukasi PHBS pada siswa kelas 3 SDN Bakalan Krajan 2 Kota Malang.	Pre-eksperimen dengan desain <i>one group pre-test post-test</i> . Sampel: 30 siswa (total sampling). Media: ceramah dan PowerPoint.	Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 53 (kategori kurang) menjadi 80 (kategori baik). Uji <i>paired t-test</i> menunjukkan pengaruh signifikan ($p < 0,001$).
---	--	---	--	--	--

Dari hasil penelusuran tiga jurnal yang membahas edukasi PHBS pada anak usia sekolah dasar, terlihat bahwa semuanya menunjukkan pola yang mirip, yaitu adanya peningkatan pengetahuan setelah siswa mendapatkan penjelasan atau penyuluhan tentang PHBS. Temuan ini memperlihatkan bahwa edukasi memang memainkan peran besar dalam membantu anak memahami pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Ketiga jurnal tersebut menguatkan bahwa rendahnya pengetahuan siswa sebelum edukasi bukan semata karena kurangnya kemampuan, tetapi lebih karena mereka belum mendapatkan informasi yang cukup. Anak usia sekolah masih berada pada tahap di mana mereka butuh arahan, contoh, dan penjelasan yang mudah dimengerti. Tanpa pendampingan, mereka cenderung mengikuti kebiasaan yang tidak sehat, seperti jajan sembarangan atau jarang mencuci tangan.

Selain itu, penelitian-penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan rumah punya peran penting dalam membentuk perilaku hidup sehat. Jika edukasi PHBS dijalankan secara rutin dan dikemas dengan cara yang menarik, anak-anak akan lebih mudah menyesuaikan diri dan mulai menerapkan perilaku sehat dalam aktivitas sehari-hari. Edukasi juga membantu mengubah kebiasaan yang kurang baik menjadi kebiasaan baru yang lebih sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan tiga jurnal yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa edukasi PHBS punya pengaruh besar dalam meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah. Di ketiga penelitian, anak yang sebelumnya kurang paham tentang pentingnya kebersihan diri dan lingkungan menunjukkan peningkatan yang cukup jelas setelah mendapat penyuluhan. Cara penyampaian edukasi, baik melalui video, gambar, maupun penjelasan langsung, terbukti membantu anak lebih mudah memahami materi

Hasil kajian ini juga menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan anak bukan karena mereka tidak mampu, tetapi lebih karena kurangnya informasi yang mereka terima sehari-hari. Dengan edukasi yang rutin, sederhana, dan menarik, anak-anak bisa mulai belajar membiasakan diri hidup sehat. Sekolah dan lingkungan rumah punya peran besar dalam memastikan edukasi PHBS tetap berjalan dan menjadi bagian dari kebiasaan mereka.

Secara keseluruhan, literature review ini menegaskan bahwa edukasi PHBS penting untuk terus dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesehatan anak sejak dini. Jika dilakukan secara teratur dan disampaikan dengan cara yang sesuai usia, edukasi ini mampu membantu anak membentuk perilaku hidup bersih dan sehat yang lebih baik.

heterophyllus), kayu meranti (*Shorea spp.*), atau jenis kayu lokal lainnya dipilih secara

DAFTAR REFERENSI

Elsa, E., Nur, A., & Yuliana, S. (2025). *Pengaruh edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap tingkat pengetahuan siswa di SDN 104 Kendari*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 1–11.

Salsabila, A. A., Putri, D. S., & Wardani, R. (2022). *Edukasi PHBS menggunakan media visual terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas 3 SDN Bakalan Krajan 2 Kota Malang*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Anak*, 7(2), 119–126.

Wulandari, A., Ramadani, N., & Istiqomah, R. (2024). *Pengaruh edukasi PHBS pada tatanan rumah tangga terhadap pengetahuan anak usia sekolah di TPST Piyungan Bantul*. *Prosiding Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 3355–3364.